

**PELAKU MOBILITAS HARIAN PENDUDUK
KELUAR KOTA PADANG LEWAT JALUR UTARA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sains**



Oleh:

**AMELIA SUCIA RAHMI
NIM. 1205772/2012**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**PELAKU MOBILITAS HARIAN PENDUDUK
KELUAR KOTA PADANG LEWAT JALUR UTARA**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sains



Oleh:

AMELIA SUCIA RAHMI
NIM. 1205772/2012

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaku Mobilitas Harian Penduduk Keluar Kota Padang
Lewat Jalur Utara

Nama : Amelia Sucia Rahmi

NIM / BP : 1205772 / 2012

Program Studi : Geografi

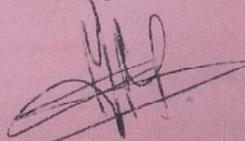
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Pembimbing II



Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc
NIP. 19660822 199802 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

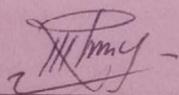
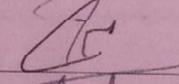
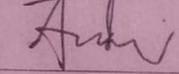
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, Tanggal 09 Februari 2018 Pukul 16.30 WIB sampai 17.15 WIB

**Pelaku Mobilitas Harian Penduduk
Keluar Kota Padang Lewat Jalur Utara**

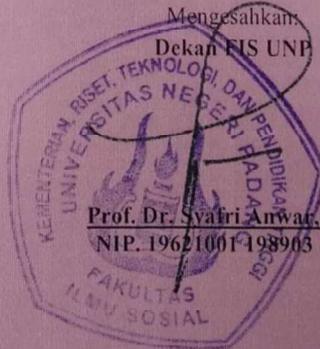
Nama : Amelia Sucia Rahmi
NIM/BP : 1205772 / 2012
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 09 Februari 2018

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji :	Dra. Rahmanelli, M.Pd	
Anggota Penguji 1 :	Dr. Yudi Antomi, M.Si	
Anggota Penguji 2 :	Febriandi, S.Pd, M.Si	

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001198903 1 002

ABSTRAK

Amelia Sucia Rahmi (2012): Pelaku Mobilitas Harian Penduduk Keluar Kota Padang Lewat Jalur Utara

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena mobilitas harian penduduk keluar Kota Padang lewat jalur utara berdasarkan: karakteristik pelaku mobilitas (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status perkawinan), arah dan tujuan mobilitas, kontribusi terhadap pendapatan, dan alasan melakukan mobilitas harian.

Jenis penelitian adalah Deskriptif Kuantitatif. Sampel penelitian adalah penduduk Kota Padang yang melakukan mobilitas harian keluar Kota Padang menggunakan kendaraan umum. Sampel penelitian ditarik secara *accidental sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara terstruktur. Data kualitatif dianalisis menggunakan metode triangulasi, dan data kuantitatif menggunakan rumus persentase.

Penelitian menemukan: 1) Karakteristik pelaku mobilitas didominasi berjenis kelamin perempuan, dengan usia didominasi 35-48 tahun (41%). Status pernikahan didominasi sudah menikah (79%), dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan S1 (61%), pendapatan antara Rp 1.500.000 – Rp 6.000.000/bulan, dengan pekerjaan didominasi Pegawai Negeri Sipil(54%). 2) Arah dan tujuan terbanyak ke Kabupaten Padang Pariaman (31%) dan Kota Pariaman (29%), karena daerah tersebut paling dekat dengan Kota Padang. 3) Kontribusi mobilitas harian terhadap pendapatan pelaku mobilitas adalah meningkatnya pendapatan. 4) Alasan seseorang melakukan mobilitas harian karena jarak yang dekat, keluarga menetap di Kota Padang, kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, dan kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.

Kata Kunci: mobilitas harian, karakteristik, arah dan tujuan

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, Alhamdulillah dengan izin dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaku Mobilitas Harian Penduduk Keluar Kota Padang Lewat Jalur Utara*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana sains pada Program Studi Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan motivasi, arahan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi dan pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku Pembimbing Akademik (PA) dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Paus Iskarni, M.Pd, Dr. Yudi Antomi, S.Si, M.Si, dan Febriandi, S.Pd, M.Si selaku penguji skripsi yang telah memberikan saran kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi.

4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Jurusan Geografi.
5. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis.
6. Teristimewa buat orang tua dan keluarga tercinta yang telah banyak berkorban, memberikan semangat, motivasi dan do'a yang tak henti-hentinya.
7. Buat sahabat-sahabat penulis dan teman-teman seperjuangan angkatan 2012, senior dan junior yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan tidak luput dari segala kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.. Harapan penulis semogaskripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Mobilitas Penduduk	10
2. Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Harian.....	15
a. <i>Push Factors</i>	17
b. <i>Pull Factors</i>	18
3. Aksesibilitas	19
B. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
D. Jenis Data dan Sumber Data	25
E. Informan Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Padang	29
1. Letak Geografis	29
2. Kondisi Demografis	31
B. Hasil Penelitian	37
1. Karakteristik Pelaku Mobilitas Harian.....	37
2. Arah dan Arus Pelaku Mobilitas Harian	47
3. Kontribusi Mobilitas Harian terhadap Pendapatan Pelaku	53
4. Alasan Pelaku Mobilitas Melakukan Mobilitas Harian	56
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Luas Wilayah Kota Padang per Kecamatan Tahun 2015	29
Tabel 2 Ketinggian Wilayah Daratan Kota Padang Menurut Kecamatan.....	30
Tabel 3 Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015.....	32
Tabel 4 Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan	32
Tabel 5 Jenis Kelamin Pelaku Mobilitas Harian.....	38
Tabel 6 Umur Pelaku Mobilitas Harian	39
Tabel 7 Status Perkawinan Pelaku Mobilitas Harian.....	41
Tabel 8 Tingkat Pendidikan Pelaku Mobilitas Harian.....	42
Tabel 9 Jenis Pekerjaan Pelaku Mobilitas Harian	44
Tabel 10 Pendapatan Pelaku Mobilitas Harian	46
Tabel 11 Arah dan Arus Pelaku Mobilitas Harian.....	48
Tabel 12 Arah dan arus mobilitas harian berdasarkan jenis pekerjaan.....	52
Tabel 13 Pendapatan pelaku mobilitas harian sebelum melakukan mobilitas harian.....	54
Tabel 14 Pendapatan pelaku mobilitas harian setelah melakukan mobilitas harian.....	54
Tabel 15 Kontribusi Mobilitas Harian terhadap Pendapatan Pelaku Mobilitas Harian.....	55
Tabel 16 Alasan Melakukan Mobilitas	56
Tabel 17 Alasan Pelaku Mobilitas Menggunakan Bus.....	68
Tabel 18 Alasan Pelaku Mobilitas Menggunakan kereta api.....	70
Tabel 19 Analisis Data Kualitatif	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Wawancara dengan Pelaku Mobilitas Harian yang menggunakan Bus	57
Gambar 2	Wawancara dengan Pelaku Mobilitas Harian yang menggunakan Kereta Api	59
Gambar 3	Wawancara dengan Pelaku Mobilitas Harian yang menggunakan Kereta Api	61
Gambar 4	Wawancara dengan Pelaku Mobilitas Harian yang menggunakan Bus	63
Gambar 5	Wawancara dengan Pelaku Mobilitas Harian yang menggunakan Kereta Api	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	83
Lampiran 2 Analisis Data Kualitatif	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. Tujuan tersebut bukanlah suatu tujuan yang mudah untuk tercapai akan tetapi realisasinya amat sulit, karena proses pembangunan itu sendiri seringkali dihambat oleh masalah pertumbuhan penduduk yang pesat. Pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh 3 komponen utama, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan mobilitas penduduk.

Pada hakekatnya mobilitas penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Kondisi tersebut diikuti dengan adanya konversi lahan pertanian ke non pertanian di wilayah pedesaan, walaupun kondisi tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di pedesaan. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di daerah perkotaan dan pertumbuhan ekonomi yang lambat di pedesaan mengindikasikan bahwa telah terjadi kesenjangan antara desa dan kota. Kenyataan tersebut yang kemudian memicu adanya mobilitas tenaga kerja dari daerah yang

mempunyai fasilitas pembangunan kurang baik bergerak menuju ke daerah yang mempunyai fasilitas pembangunan yang lebih baik.

Istilah mobilitas penduduk menurut Mantra (2009:172), dibedakan menjadi mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status. Mobilitas horizontal atau mobilitas penduduk geografis, adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 1978). Pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun untuk memenuhi kebutuhan sosial lainnya. Tingkah laku manusia dalam bentuk perpindahan tadi, erat hubungannya dengan faktor-faktor geografi pada ruang yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor fisis dan non fisis. Bentuk permukaan bumi, elevasi, vegetasi, keadaan cuaca merupakan faktor fisis yang mempengaruhi gerak berpindah yang dilakukan manusia. Alat transportasi, kegiatan ekonomi, biaya transportasi, kondisi jalan, dan kondisi sosial budaya setempat merupakan faktor non fisis yang mendorong manusia untuk beranjak dari tempat asalnya.

Keputusan untuk melakukan mobilitas secara teori dipengaruhi oleh teori kebutuhan dan stres (*need and stress*). Ketika kebutuhan hidup penduduk semakin meningkat dan tidak dapat terpenuhi, hal ini mengakibatkan penduduk mengalami stres. Apabila tingkat stres ini masih dalam batas toleransi maka tidak ada dorongan untuk melakukan

mobilitas. Apabila tingkat stres lebih besar dari batas toleransi, maka penduduk mulai berpikir untuk pindah ke daerah lain dimana kebutuhannya dapat terpenuhi. Dengan kata lain, seseorang akan pindah dari daerah yang memiliki nilai kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih rendah ke daerah yang memiliki kefaedahan wilayah lebih tinggi dimana kebutuhannya dapat terpenuhi.

Peningkatan sarana transportasi, komunikasi dan kemajuan teknologi prasarana jalan serta pembangunan regional juga berpengaruh pada volume dan arahan mobilitas penduduk yang membuat jarak antar daerah relatif makin pendek dan lancar, maka akan semakin besar pula arus mobilitasnya. Jalan-jalan yang menghubungkan wilayah satu dengan wilayah yang lain telah dibangun dengan baik dan kualitasnya sudah ditingkatkan. Jumlah kendaraan umum yang menghubungkan wilayah yang satu dengan yang lain juga semakin meningkat dengan kualitas dan keadaan kendaraan umum yang baik dan sehat. Dengan adanya peningkatan sarana transportasi dapat memperkecil rintangan dan telah mendorong pertumbuhan pusat-pusat kegiatan di kota, terutama di kota-kota sedang dan kecil, dan membuat pola arus penumpang dan barang berubah menjadi lebih menyebar. Kota sedang dan kecil tersebut menjadi semakin menarik sehingga mendorong terjadinya mobilitas ulang alik atau harian. Dengan membaiknya sarana transportasi ini, maka frekuensi mobilitas non permanen meningkat dan frekuensi mobilitas permanen menurun. Sehingga menyebabkan tenaga kerja akan mencari pekerjaan di

wilayah manapun selama di wilayah tersebut dia mendapatkan upah yang lebih tinggi.

Kota Padang merupakan Ibukota dari Provinsi Sumatera Barat, yang terletak di pantai barat Pulau Sumatera, dengan luas keseluruhan Kota Padang yaitu 694,96 km² atau setara dengan 1,6 % luas Provinsi Sumatera Barat. Lebih dari 60% merupakan daerah perbukitan yang ditutupi hutan lindung, sementara selebihnya merupakan daerah efektif perkotaan.

Kota Padang merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kota Padang sebanyak 902.413 jiwa. Kepadatan penduduk rata-rata Kota Padang pada tahun yang sama, yaitu sebesar 1299 jiwa/km². Kecamatan dengan rata-rata kepadatan tinggi yaitu terutama pada bagian pusat kota, yakni Kota Lama yakni Kecamatan Padang Timur (9.712 jiwa/km²), Padang Utara (8.718 jiwa/km²), Nanggalo (7.454 jiwa/km²), dan Padang Barat (6.558 jiwa/km²). Sedangkan wilayah kecamatan dengan rata-rata kepadatan penduduk rendah yaitu Kecamatan Bungus (242 jiwa/km²), Pauh (468 jiwa/km²) dan Koto Tangah (785 jiwa/km²). Kota Padang merupakan sentra perekonomian dengan jumlah pendapatan perkapita tertinggi di Sumatera Barat (Kota Padang dalam angka tahun 2016).

Ditinjau dari data BPS, penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja, persentase pengangguran, dan partisipasi angkatan kerja menurut kabupaten/kota selama periode Agustus 2013 - Agustus 2014 Provinsi Sumatera Barat, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) dari 10

kabupaten/kota mengalami kenaikan dan 9 kabupaten/kota mengalami penurunan. Pada Agustus 2014 TPT di Kota Padang masih berada pada level tertinggi yakni sebesar 12,28 persen turun sebesar 1,82 persen dibandingkan kondisi Agustus 2013 yaitu 14,10 persen. Sementara itu, TPT terendah terdapat di Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu sebesar 1,66 persen (BPS Provinsi Sumatera Barat).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Kota Padang merupakan Kota yang memiliki TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) tertinggi dibandingkan kota atau kabupaten lainnya di Provinsi Sumatera Barat, itu disebabkan karena jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang tinggi di Kota Padang yang tidak diiringi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan di Kota Padang. Sehingga menyebabkan banyaknya terjadinya mobilitas harian penduduk keluar Kota Padang untuk mencari pekerjaan, meskipun mereka tetap memilih tinggal dan menetap di Kota Padang. Pada pagi hari mereka melakukan pergerakan keluar Kota Padang dan sore atau malam harinya mereka kembali ke rumah mereka yang ada di Kota Padang.

Ditinjau dari pergerakan penduduk keluar Kota Padang, baik itu permanen ataupun nonpermanen seperti mobilitas harian (ulang alik), Kota Padang itu sendiri memiliki 3 akses atau 3 jalur keluar dari Kota Padang, yakni di arah Selatan Kota Padang yang merupakan jalur keluar dari Kota Padang menuju Kabupaten Pesisir Selatan. Di arah Timur, merupakan gerbang keluar dari Kota Padang untuk menuju daerah

Kabupaten Solok, Kota Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Sawahlunto, dan Kabupaten Sijunjung. Sedangkan untuk arah utara yang merupakan jalur keluar dari Kota Padang menuju Kabupaten Padang Pariaman, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Payakumbuh, Kabupaten Pasaman Barat, dan Kabupaten Pasaman.

Data mobilitas harian sangat terbatas karena pelaku mobilitas biasanya tidak memberitahukan kepergian mereka ke kantor desa, begitu juga dengan kedatangan mereka di daerah tujuan sehingga data yang tepat tentang angka mobilitas harian sulit didapat. Padahal sebagian besar gerak mobilitas penduduk terjadi dalam bentuk mobilitas non permanen terutama mobilitas harian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Pelaku Mobilitas Harian Penduduk Keluar Kota Padang Lewat Jalur Utara”. Peneliti mengambil akses atau jalur utara karena daerah tujuan untuk bagian utara itu termasuk banyak dibandingkan 2 gerbang keluar Kota Padang lainnya, dan juga ada beberapa daerah tujuannya yang merupakan pusat sentral perekonomian masyarakat seperti Kota Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana karakteristik pelaku mobilitas harian Kota Padang yang melewati jalur utara ?

2. Kemana saja arah dan arus pelaku mobilitas harian yang keluar Kota Padang ?
3. Berapa lama perjalanan yang dibutuhkan pelaku mobilitas harian untuk sampai ke daerah tujuan ?
4. Apa saja hambatan-hambatan selama melakukan mobilitas harian ?
5. Sudah berapa lama pelaku mobilitas melakukan mobilitas harian ?
6. Bagaimana kontribusi mobilitas harian terhadap pendapatan pelaku mobilitas ?
7. Berapa jarak yang ditempuh pelaku mobilitas dari daerah asal ke daerah tujuan ?
8. Apa alasan dan motivasi pelaku mobilitas melakukan mobilitas harian ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis fokus penelitian ini yaitu pelaku mobilitas harian yang menggunakan kendaraan umum (bus dan kereta api) yang menuju ke daerah bagian utara Kota Padang, dan pelaku mobilitas harian yang berangkat pada pukul 05.00 – 08.00 WIB.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pelaku mobilitas harian keluar Kota Padang yang lewat jalur utara dengan menggunakan angkutan umum bus dan kereta api ?
2. Kemana saja arus dan arah tujuan pelaku mobilitas harian yang keluar Kota Padang lewat jalur utara dengan menggunakan bus dan kereta api ?
3. Bagaimana kontribusi mobilitas harian terhadap pendapatan pelaku mobilitas harian ?
4. Apa saja alasan pelaku mobilitas melakukan mobilitas harian keluar Kota Padang dan alasan pelaku mobilitas menggunakan angkutan umum(bus dan kereta api) ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik pelaku mobilitas harian Kota Padang yang melewati jalur utara yang menggunakan angkutan umum bus dan kereta api.
2. Untuk mengetahui arah dan arus mobilitas harian yang keluar Kota Padang yang menggunakan angkutan umum bus dan kereta api.
3. Untuk mengetahui kontribusi mobilitas harian terhadap pendapatan pelaku mobilitas.

4. Untuk mengetahui alasan pelaku mobilitas melakukan mobilitas harian dan untuk mengetahui alasan pelaku mobilitas harian menggunakan angkutan umum bus dan kereta api.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana sains (S1) di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan wawasan bagi penulis, serta sumbangan kepustakaan, informasi dan bahan studi terutama yang berkaitan dengan bidang geografi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian yang juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas cakrawala pengetahuan.